

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian**

Sebuah penelitian membutuhkan objek untuk diteliti sebagai sumber data dalam penelitian. Objek yang diteliti dalam penelitian ini mengenai rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa.

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian tentang rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa adapun penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rajagaluh, yang beralamat di Jl. Mutiara No. 60 Rajagaluh Majalengka 45472. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi kepada para siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014, diketahui bahwa banyak siswa yang kurang memiliki percaya diri, seperti kurang percaya diri karena memiliki bentuk tubuh yang tidak ideal, tidak percaya diri karena berasal dari keluarga yang menengah kebawah, tidak percaya diri dalam mengerjakan soal-soal ujian sehingga timbul perilaku mencontek, kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat ketika diskusi di kelas, merasa takut dan ragu ketika guru meminta untuk menjawab soal di papan tulis, menarik diri dari pergaulan karena mendapatkan tekanan dari teman-temannya, dan lain sebagainya.

##### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006:130) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 261 orang, yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran. Adapun teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2008:68) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Adapun yang menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam menentukan populasi dan sampel penelitian diantaranya:

- a. Siswa Kelas XI SMA dengan rata-rata usia mereka 16-17 tahun yang merupakan individu yang tergolong pada masa remaja pertengahan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Monks, Knoers, dan Haditono (Deswita, 2006:192) membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10–12 tahun, masa remaja awal 12–15 tahun, masa remaja pertengahan 15–18 tahun, dan masa remaja akhir 18–21 tahun. Pada masa ini, individu mengalami perkembangan fisik yang pesat, hal ini membuat remaja sering merisaukan perubahan yang dialaminya tersebut berpengaruh pada penampilannya.
- b. Masa remaja sering disebut juga sebagai masa *social hunger* (kehausan sosial), hal ini menyebabkan kebutuhan remaja untuk menjalin hubungan relasi sosial dan relasi dengan lawan jenis meningkat, sehingga berakibat remaja semakin memikirkan bagaimana orang lain disekitarnya melihat diri mereka. Adanya ketidakpuasan terhadap perkembangan tubuh yang dialami, penampilan fisik, keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu, serta kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dapat berujung pada permasalahan kurang percaya diri pada remaja tersebut.

- c. Peneliti menemukan gejala-gejala perilaku yang ditampilkan oleh siswa khususnya kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh yang mengindikasikan kurangnya percaya diri siswa. Sementara di SMA Negeri 1 Rajagaluh belum ada suatu program bimbingan pribadi sosial, khususnya bimbingan pribadi sosial yang fokus berdasarkan profil percaya diri siswa. Jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Anggota Populasi dan Sampel**  
**Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	27 siswa
2	XI IPA 2	26 siswa
3	XI IPA 3	27 siswa
4	XI IPA 4	26 siswa
5	XI IPA 5	26 siswa
6	XI IPS 1	26 siswa
7	XI IPS 2	26 siswa
8	XI IPS 3	25 siswa
9	XI IPS 4	26 siswa
10	XI IPS 5	26 siswa
<b>Populasi</b>		261
<b>Sampel</b>		261

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 261 siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014.

## **B. Desain Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mencatat dan menganalisis data hasil dari sebuah penelitian yang menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan mencari hubungan antara variabel-variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif mampu mengungkapkan fenomena-fenomena dan fakta-fakta dari permasalahan yang diteliti dan dapat dikaji secara sistematis untuk mendapatkan kebenaran dari permasalahan yang diteliti.

Arikunto (2006:12) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dituntut untuk menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa, diharapkan dapat mengungkapkan gambaran percaya diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014, sehingga dapat dibuat rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa di sekolah tersebut.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan profil percaya diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014 dan kemudian membuat rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa. Data yang dihasilkan merupakan gambaran umum percaya diri siswa yang menjadi dasar pengembangan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial.

Tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial yang layak menurut para pakar dan

praktisi Bimbingan dan Konseling berdasarkan profil percaya diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014. Sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu tersusunnya rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa, tahapan yang dilakukan untuk menyusun program hipotetik dan penelaahan program hipotetik oleh para ahli, tanpa diujicobakan baik secara terbatas atau uji coba yang lebih luas meliputi empat tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap pertama, mengidentifikasi profil percaya diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014 dengan melakukan penyebaran instrumen berupa angket percaya diri terhadap siswa yang menjadi populasi penelitian.
2. Tahap kedua, menyusun rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa. Penyusunan program dilakukan berdasarkan kajian terhadap data-data hasil pengidentifikasian mengenai profil percaya diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014.
3. Tahap ketiga, *judgement* program. *Judgement* program dilakukan oleh pakar dan praktisi BK untuk menguji kelayakan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa.
4. Tahap keempat, revisi program. Revisi rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial dilakukan atas dasar *judgement* oleh pakar dan praktisi BK sehingga diperoleh rancangan program akhir sebagai rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial yang layak dilaksanakan.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Percaya Diri**

Menurut Hakim (2005:6), rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki percaya diri akan memiliki keyakinan bahwa dia mampu melakukan segala aktivitasnya dengan kemampuan yang dimilikinya sampai berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri (Lauster, 1992: 11-12).

Menurut Thantaway (2005:87) dalam kamus istilah bimbingan dan konseling percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah sikap positif individu yang mampu untuk mengembangkan penilaian positif pada dirinya dan orang lain. Hal ini ditandai dengan percaya atas kemampuan dirinya, dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri sehingga dalam hidupnya dapat bebas mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Percaya diri dapat mendorong seseorang bersikap yakin, optimis, objektif, rasional, realistis, dan dapat bertanggung jawab atas segala perbuatan yang telah dilakukan. Percaya diri akan membuat seseorang merasa nyaman dengan dirinya.

Lindenfield (1997:4-7) mengungkapkan bahwa orang yang memiliki percaya diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya. Percaya diri dalam konteks penelitian ini, secara definisi operasional mengacu kepada jenis percaya diri yang dikemukakan oleh Lindenfield. Lindenfield menggolongkan percaya diri terdiri dari 2 jenis yaitu percaya diri batin dan percaya diri lahir. Percaya diri batin yang berarti kepercayaan diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Dan percaya diri lahir yang memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara yang menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Adapun keduanya memiliki ciri dari masing-masing yaitu sebagai berikut.

#### 1) Percaya Diri Batin

Jenis percaya diri batin yang berarti kepercayaan diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, ke empat ciri itu adalah :

- a) Cinta diri, yaitu orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka merasa senang untuk diperhatikan orang lain dan selalu menjaga kesehatan diri.
- b) Pemahaman diri, orang yang percaya diri batin sangat sadar diri, menyadari kekuatan mereka, mengenal kelemahan dan keterbatasan mereka. Mereka selalu instropeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.
- c) Tujuan yang jelas, orang yang percaya diri selalu mengetahui tujuan hidupnya. Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai dan memiliki pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

d) Berpikir positif, orang yang percaya diri biasanya mampu untuk berpikir positif. Dengan kekuatan batin ini mereka dapat memandang orang lain dari sisi positifnya, percaya bahwa masalah bisa diselesaikan dan tidak mengkhawatirkan kemungkinan hasil yang negatif.

## 2) Percaya Diri Lahir

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri, melalui pengembangan ketrampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

- a) Komunikasi, ketrampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai orang lain yang sedang berbicara, berani berbicara di depan umum, dapat berbincang-bincang dengan orang lain dari segala usia dan segala jenis latar belakang, dan aktif dalam kegiatan diskusi adalah bagian dari ketrampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki percaya diri.
- b) Ketegasan, sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan pribadi dan membela hak pribadi dan orang lain.
- c) Penampilan Diri, seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian yang sesuai kepribadian dan kondisi fisik, memilih pakaian yang cocok untuk berbagai peran dan peristiwa, dengan tetap mempertahankan gaya pribadinya.
- d) Pengendalian Perasaan, pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut. Individu yang percaya diri berani menghadapi kesedihan

secara wajar, dan mampu mengendalikan perasaan alamiah yang cukup negatif.

## 2. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Program bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri dari aspek-aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Suherman dan Dadang Sudrajat, 1998:8).

Pada penelitian yang dimaksud dengan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa di sekolah adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan pribadi sosial yang terencana, terorganisir, terkoordinasi, dan dilaksanakan secara terpadu selama satu semester melalui kerjasama antara guru BK dan personal sekolah yang lainnya, terkait dengan upaya meningkatkan percaya diri siswa. Rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial ini disusun dalam suatu rangkaian yang berisi rencana-rencana kegiatan layanan bimbingan pribadi sosial yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan siswa tentang percaya diri, agar siswa dapat menjadi pribadi yang percaya diri, memiliki kemandirian dalam belajar, dan dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Struktur rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa terdiri atas: (a) rasional, (b) kompetensi yang dikembangkan, (c) dasar dan landasan operasional, (d) deskripsi kebutuhan, (e) visi dan misi program, (f) tujuan program, (g) personel yang dilibatkan, (h) mekanisme kerja antar personel, (i) rencana operasional, (j)

pengembangan tema, (k) pengembangan satuan layanan, (l) waktu pelaksanaan, (m) sarana dan prasarana, (n) evaluasi.

### E. Instrumen Penelitian

Untuk mengembangkan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa, diperlukan informasi/data tentang gambaran percaya diri siswa. Untuk itu diperlukan alat/instrumen untuk mengungkapkan percaya diri siswa. Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen/alat untuk mengungkapkan percaya diri siswa. Arikunto (2006:151) menyatakan bahwa angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Instrumen yang digunakan menyediakan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak tahu (TT), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) dengan skor berkisar antara 1 sampai 5. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan skala *Likert* yang mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2008:107). Adapun penskoran untuk alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk daftar check list (✓), yaitu:

**Tabel 3.2**

#### **Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan</b>
SS: Sangat Sesuai	5
S: Sesuai	4
TT: Tidak Tahu	3
TS: Tidak Sesuai	2

STS: Sangat Tidak Sesuai	1
--------------------------	---

## F. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan komponen percaya diri menurut Lindenfield yakni percaya diri batin dan percaya diri lahir. Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Adapun perumusan kisi-kisi instrumen percaya diri terdapat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Percaya Diri Siswa**  
**(Sebelum Validasi)**

Komponen	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
Percaya Diri batin	Cinta Diri	1) Menghargai diri sendiri	1, 2,4,5	3	5
		2) Menghargai orang lain	6,8,9	7	4
		3) Merasa senang untuk diperhatikan orang lain	10,11	12,13	4
		4) Merawat kesehatan	14,	15,16,17	4
	Pemahaman Diri	1) Sadar akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki	18,20,21	19,	4
		2) Introspeksi diri	22,24	23	3
	Tujuan yang Jelas	1) Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai	26,27	25	3
		2) Memiliki alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang dilakukan	28,30,31	29	4
		3) Mengetahui tujuan hidupnya	32,33,34,	35	4
	Berpikir Positif	1) Memandang orang lain dari sisi positif	36,37	38	3

		2) Percaya bahwa masalah dapat diselesaikan	40	39,4 1	3
		3) Tidak mengkhawatirkan kemungkinan hasil yang negatif	42,44	43	3
Percaya Diri lahir	Komunikasi	1) Menghargai orang lain yang sedang berbicara	45,47	46	3
		2) Berani berbicara di depan umum	50	48, 49	3
		3) Dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan jenis latar belakang	51,53	52	3
		4) Aktif dalam kegiatan diskusi	55	54,5 6	3
	Ketegasan	1) Dapat menyampaikan aspirasi dan keinginan pribadi	57	58, 59	3
		2) Membela hak pribadi dan hak orang lain	60,61	62	3
	Penampilan Diri	1) Memilih pakaian yang sesuai dengan pribadi dan kondisi fisik	63,65, 66	64	4
		2) Memakai pakaian sesuai dengan peran dan peristiwa	67,68, 69	70	4
	Pengendalian Perasaan	1) Berani menghadapi kesedihan secara wajar	71,73	72,7 4	4
		2) Mampu mengendalikan perasaan alamiah yang cukup negatif	75,77	76	3
<b>Jumlah</b>			<b>47</b>	<b>30</b>	<b>77</b>

## G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Angket sebagai instrumen/ alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sebelum dipergunakan harus melalui beberapa tahap pengujian, adapun tahap pengujiannya yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum di uji cobakan, instrumen percaya diri yang telah disusun terlebih dahulu di uji kelayakannya melalui penimbangan (*judgement*). Penimbangan instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkatan kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten

yang sesuai dengan kebutuhan. Butir pernyataan yang tidak sesuai akan dibuang atau direvisi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga pakar/ dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd, Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd, dan Dr. Nurhudaya, M.Pd. Hasil penimbangan yang dilakukan oleh ketiga pakar/ dosen ahli tersebut dijadikan landasan untuk menyempurnakan instrumen yang telah dibuat. Adapun hasil penimbangan dari dosen ahli ditampilkan dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Penimbangan Instrumen Percaya Diri Siswa**

<b>Kesimpulan</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Memadai	1,2,5,6,8,11,15,16,19,20,21,24,26,27,29,31, 34,36,38,39,40,42,43,44,45,46,49,52,55,5 6,57,58,60,64,65,66,69,70,74,75,76,77	42
Revisi	3,4,7,10,12,13,14,17,18,22,23,25,28,30,32, 33,35,37,41,47,48,50,51,53,59,61,62,63,67 ,71,72,73,	32
Buang	9,54,68,	3
<b>Total</b>		<b>77</b>

Hasil penimbangan instrumen menunjukkan terdapat 42 butir item yang memadai/ dapat digunakan, 32 butir item yang perlu direvisi dan terdapat 3 butir item yang dibuang karena kurang mencerminkan indikator percaya diri, dan adapula beberapa item yang

mempunyai maksud atau makna yang sama, sehingga perlu dipilih salah satu untuk mewakili indikator yang dimaksud. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji instrumen yaitu sebanyak 74 item.

Adapun kisi-kisi instrumen setelah judgment instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Percaya Diri**  
**(Setelah Judgment Instrumen)**

Komponen	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Σ
			(+)	(-)	
1. Percaya Diri batin	a. Cinta Diri	1) Menghargai diri sendiri	1, 2,4,5	3	5
		2) Menghargai orang lain	6,8	7	3
		3) Merasa senang untuk diperhatikan orang lain	11,12	9,10,	4
		4) Merawat kesehatan	13,	14,15, 16	4
	b. Pemahaman Diri	1) Sadar akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki	17,19,20	18	4
		2) Introspeksi diri	21,23	22	3
	c. Tujuan yang Jelas	1) Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai	25,26	24	3
		2) Memiliki alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang dilakukan	27,29,30	28	4
		3) Mengetahui tujuan hidupnya	31,32,33	34	4
	d. Berpikir Positif	1) Memandang orang lain dari sisi positif	35,36	37	3
		2) Percaya bahwa masalah dapat diselesaikan	39	38,40	3

		3) Tidak mengkhawatirkan kemungkinan hasil yang negatif	41,43	42	3	
2. Percaya Diri lahir	a. Komunikasi	1) Menghargai orang lain yang sedang berbicara	44,46	45	3	
		2) Berani berbicara di depan umum	49	47, 48	3	
		3) Dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan jenis latar belakang	50,52	51	3	
		4) Aktif dalam kegiatan diskusi	53	54	2	
	b. Ketegasan	1) Dapat menyampaikan aspirasi dan keinginan pribadi	55	56, 57	3	
		2) Membela hak pribadi dan hak orang lain	58,59	60	3	
	c. Penampilan Diri	1) Memilih pakaian yang sesuai dengan pribadi dan kondisi fisik	61,63,64	62	4	
		2) Memakai pakaian sesuai dengan peran dan peristiwa	65,66	67	3	
	d. Pengendalian Perasaan	1) Berani menghadapi kesedihan secara wajar	68,70	69,71	4	
		2) Mampu mengendalikan perasaan alamiah yang cukup negatif	72,74	73	3	
	<b>Jumlah</b>			<b>45</b>	<b>29</b>	<b>74</b>

## 2. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan item pernyataan instrumen percaya diri bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipahami oleh siswa SMA kelas XI. Sebelum instrumen percaya diri diuji validitasnya, instrumen tersebut perlu diuji keterbacaannya terlebih

dahulu. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima sampel siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh siswa kemudian direvisi dengan bahasa yang mudah dipahami. Sehingga instrumen percaya diri mudah dimengerti oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014.

### 3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006: 168). Instrumen yang valid atau sah akan mempunyai validitas yang tinggi. Dan sebaliknya, jika instrumen yang kurang valid atau sah akan memiliki tingkat validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan terhadap sejumlah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rajagaluh tahun ajaran 2013/2014.

Pengujian validasi butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah pengujian validitas konstruk seluruh item yang terdapat dalam instrumen percaya diri siswa. Uji validitas butir item dilakukan untuk menguji apakah instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu mengenai tingkat percaya diri siswa. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168).

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan Layanan SPSS 16.0 *for windows*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap item pernyataan adalah *rank difference correlation* yang dikenal dengan *Spearman's rho*

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N[N^2 - 1]}$$

$rho_{xy}$  = Koefisien korelasi tata jenjang

D = *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas butir item merupakan data dari seluruh populasi penelitian. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 74 butir item pernyataan dari instrumen percaya diri siswa, terdapat 13 butir item pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas**

Kesimpulan	Item	Jumlah
	Jumlah awal	74
Valid	2,3,4,5,7,9,12,13,14,15,16,17,18,19,20, 21,23,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36 ,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,5 1,52,53,54,55,57,58,59,61,62,63,64,65, 66,67,68,69,70,71,72,73	61
Tidak Valid	1,6,8,10,11,22,24,25,37,38,56,60,74	13

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen berkenaan dengan tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat

dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/tidak berubah-ubah (Karnoto, 2003: 7). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 178) uji reliabilitas instrumen merujuk pada suatu pengertian yakni suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Instrumen yang sudah reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya karena sesuai dengan kenyataannya, sehingga dapat dipergunakan berkali-kali. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan menggunakan bantuan *software SPSS For windows versi 16.0*. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen percaya diri siswa adalah dengan menggunakan rumus metode Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Arikunto, 2006: 195)

Keterangan :

- $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$  = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item
- $S_i$  = Varians total
- $k$  = Jumlah item

Menurut Sugiyono (2010: 257) Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien sebagai berikut:

0,00– 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20– 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40– 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60– 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80– 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* untuk mencari nilai reliabilitas dari 61 butir item yang sudah valid menunjukkan koefisien reliabilitas

(konsistensi internal) instrumen percaya diri sebesar 0.869. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen percaya diri berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0.869	61

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**

**Kisi-Kisi Instrumen Percaya Diri**

**(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)**

<b>Komponen</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>		$\Sigma$
			<b>(+)</b>	<b>(-)</b>	
1. Percaya Diri batin	a. Cinta Diri	1) Menghargai diri sendiri	1,3,4,	2	4
		2) Menghargai orang lain	5		1
		3) Merasa senang untuk diperhatikan orang lain	7	6	2
		4) Merawat kesehatan	8	9,10,11	4
	b. Pemahaman Diri	1) Sadar akan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki	12,14,15	13	4
		2) Introspeksi diri	16,17		2
	c. Tujuan yang Jelas	1) Terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai	18		1
		2) Memiliki alasan dan pemikiran	19,21,22	20	4

		yang jelas dari tindakan yang dilakukan			
		3) Mengetahui tujuan hidupnya	23,24,25	26	4
	<b>d. Pemikiran yang Positif</b>	1) Memandang orang lain dari sisi positif	27,28		2
		2) Percaya bahwa masalah dapat diselesaikan	29	30	2
		3) Tidak mengkhawatirkan kemungkinan hasil yang negatif	31,32,33		3
<b>2. Percaya Diri lahir</b>	<b>a. Komunikasi</b>	1) Menghargai orang lain yang sedang berbicara	34	35,36	3
		2) Berani berbicara di depan umum		37,38,39	3
		3) Dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan jenis latar belakang	40,42	41	3
		4) Aktif dalam kegiatan diskusi		43,44	2
	<b>b. Ketegasan</b>	1) Dapat menyampaikan aspirasi dan keinginan pribadi	45,46		2
		2) Membela hak pribadi dan hak orang lain	47,48		2
	<b>c. Penampilan Diri</b>	1) Memilih pakaian yang sesuai dengan pribadi dan kondisi fisik	49,51,52	50	4
		2) Memakai pakaian sesuai dengan peran dan peristiwa	53,54	55	3
	<b>d. Pengendalian Perasaan</b>	1) Berani menghadapi kesedihan secara wajar		56,57,58,59	4
		2) Mampu	60	61	2

		mengendalikan perasaan alamiah yang cukup negatif			
<b>Jumlah</b>			<b>37</b>	<b>24</b>	<b>61</b>

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu alat ukur berupa angket mengenai tingkat percaya diri yang disusun berdasarkan komponen percaya diri. Angket percaya diri disebar kepada seluruh populasi yaitu siswa kelas XI yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Rajagauh Tahun Ajaran 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.
2. Mengecek kesiapan siswa yang menjadi populasi penelitian
3. Membacakan petunjuk dan mempersilakan siswa untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.
4. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para siswa.

## I. Analisis Data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan pemeriksaan yang dilakukan terhadap data yang telah diperoleh dari lapangan dalam rangka pengumpulan data, verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul harus sama dengan jumlah angket yang disebarkan kepada sampel.

- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari sampel dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

## 2. Penyekoran

Perhitungan skor percaya diri adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total percaya diri. Responden dibagi ke dalam tiga tingkatan percaya diri dengan menggunakan kategorisasi total skor tingkat percaya diri, yaitu tinggi, sedang dan rendah yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor T dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor total masing-masing responden
- b. Mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Z \text{ Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :  $Z \text{ Skor}$  = Skor baku

$x$  = Skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$  = Rata-rata skor kelompok

$s$  = Standar deviasi skor kelompok

(Azwar, 2011: 156)

- c. Mengkonversi skor baku menjadi skor matang, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ Skor}]$$

Keterangan : Skor T = Skor T atau skor matang yang dicari

50 = Konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = Konstanta standar deviasi

(Azwar, 2011: 156)

- d. Mengelompokan data dan mengkategorikan tingkat ketercapaian skor berdasarkan pedoman yang ditentukan Azwar (2011: 109) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kualifikasi Data Instrumen Percaya Diri**

Skala Skor	Rentang Skor T	Kategori	f	%
$X \geq \mu + 1.0 \sigma$	$X \geq 60$	Tinggi	42	16%
$\mu - 1.0 \sigma < X < \mu + 1.0 \sigma$	$40 < X < 60$	Sedang	180	69%
$X \leq \mu - 1.0 \sigma$	$X \leq 40$	Rendah	39	15%
Jumlah			261	100%

- e. Mencari tingkat persentase ketercapaian skor percaya diri dengan menggunakan rumus =  $\frac{\text{rata-rata skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

Skor ideal

Keterangan : Rata-rata skor = rata-rata skor yang diperoleh

Skor ideal = skor maksimal  $\times$  jumlah item

(Sugiyono, 2010: 246)

### 3. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data percaya diri siswa yang akan dijadikan sebagai landasan dalam pembuatan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.10, sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Skor Kategori Percaya Diri Siswa**

Kategori Percaya Diri	Interpretasi
Percaya Diri Tinggi ( $X \geq 60$ )	Siswa memiliki lebih dari 60% tingkat percaya diri, yang ditampilkan dalam aktivitas sehari-hari memiliki percaya diri batin yang tinggi siswa selalu memiliki perasaan dan anggapan yang tinggi bahwa siswa dalam keadaan baik dan percaya diri secara lahir tinggi memungkinkan siswa

	untuk selalu tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan pada dunia luar bahwa siswa sangat yakin akan dirinya.
Percaya Diri Sedang ( $40 < X < 60$ )	Siswa memiliki 40%-60% tingkat percaya diri, yang ditampilkan dalam aktivitas sehari-hari memiliki percaya diri batin yang sedang, siswa memiliki perasaan dan anggapan bahwa siswa dalam keadaan cukup baik, dan percaya diri secara lahir termasuk kategori sedang memungkinkan siswa untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan pada dunia luar bahwa siswa merasa cukup yakin akan dirinya.
Percaya Diri Rendah ( $X \leq 40$ )	Siswa memiliki 40% tingkat percaya diri, yang ditampilkan dalam aktivitas sehari-hari memiliki percaya diri batin yang rendah, siswa memiliki perasaan dan anggapan bahwa siswa dalam keadaan kurang/ tidak baik, dan percaya diri secara lahir termasuk kategori rendah memungkinkan siswa untuk tampil dan berperilaku dengan enggan menunjukkan pada dunia luar dan siswa merasa tidak yakin akan dirinya.

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rajagauh membutuhkan upaya pemberian layanan berdasarkan profil percaya diri siswa yaitu berupa rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial yang difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori percaya diri siswa.

#### **J. Penyusunan Rancangan Program Hipotetik Bimbingan Pribadi Sosial Berdasarkan Profil Percaya Diri Siswa**

Proses penyusunan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, sebagai berikut:

##### **1. Penyusunan Program**

Penyusunan rancangan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran tingkat percaya diri siswa di sekolah dan indikator-indikator percaya diri siswa. Gambaran indikator-indikator percaya diri merupakan dasar

dalam penyusunan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa. Penyusunan rancangan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

## 2. Validasi Program

Langkah berikutnya setelah penyusunan rancangan program adalah melakukan validasi rancangan program yang telah disusun kepada pakar bimbingan dan konseling serta praktisi yaitu Guru BK SMA Negeri 1 Rajagaluh. Hasil validasi rancangan program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa.

## 3. Penyusunan Rancangan Program Hipotetik

Penyusunan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi rancangan program pada pakar dan praktisi BK. Rumusan rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil percaya diri siswa menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.